

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu cara untuk melihat perkembangan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat tingkat perkembangan dunia pasar modal.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (Arifardhani, 2020:8).

Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah

satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan properti dan *real estate*. Sebagian besar aktivitas suatu perusahaan adalah kegiatan investasi. Sehubungan dengan kepemilikan atas saham, pemegang saham akan dihadapkan pada dua pilihan ketika menginginkan *return* dari investasinya, yaitu menjual saham dan kemudian mendapatkan *capital gain*, atau mempertahankan kepemilikan dan memperoleh dividen (Setiawan, dkk, 2019:160).

Oleh sebab itu, kita harus mengerti bahwa proses investasi saham bukanlah proses yang mudah dan instan. Sebagai investor saham yang bijak, kita harus melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Sangat berisiko jika kita membeli saham, tanpa memahami kinerja dan kualitas dari perusahaan yang kita beli tersebut. Untuk berhasil dalam investasi saham, investor harus melakukan pekerjaan rumahnya, yakni melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi (Budiman, 2020:14).

Manajer sebagai agen pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham, baik berupa kas maupun saham. Dividen yang dibayar kepada pemegang saham menunjukkan pendapatan atas modal yang secara langsung atau tidak langsung diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Pembayaran dividen merupakan kewenangan dewan direksi (Sudana, 2019:146).

Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidak pastian dalam investasi. Menurut Dewi & Wahdi (2020:100) Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap apa yang telah dilakukannya. Ada pun keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan ke dalam tiga jenis: Mengambil keputusan investasi / pembelanjaan aktif (*investment decision*), Mengambil keputusan pendanaan/ pembelanjaan pasif (*financing decision*) dan mengambil keputusan dividen (*dividend decision*).

Dalam hal investasi, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus dan relatif stabil untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya (Sakdiah, 2019).

Dalam hal pendanaan, perusahaan dihadapkan masalah mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan

dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya (Sugeng, 2017:402).

Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham disebut *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap EPS perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menguntungkan para investor tetapi akan memperlemah *internal financial* perusahaan karena memperkecil laba ditahan, sebaliknya rasio yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan akan semakin kuat (Sari, 2014).

Menurut (Ratnasari & Purnawati, 2019) beberapa faktor yang diduga memengaruhi kebijakan dividen perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan leverage. Bertitik tolak belakang dari teori tersebut, peneliti menggunakan tiga faktor atau variabel yaitu, Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sebagai acuan untuk mengetahui keadaan dividen yang dihasilkan ketika terdapat tiga faktor tersebut. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut karena ingin membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan terhadap kebijakan dividen dimana diproksikan dengan *Dividend payout ratio* (Y) yang merupakan persentase dividen sebagai tujuan yang diharapkan investor.

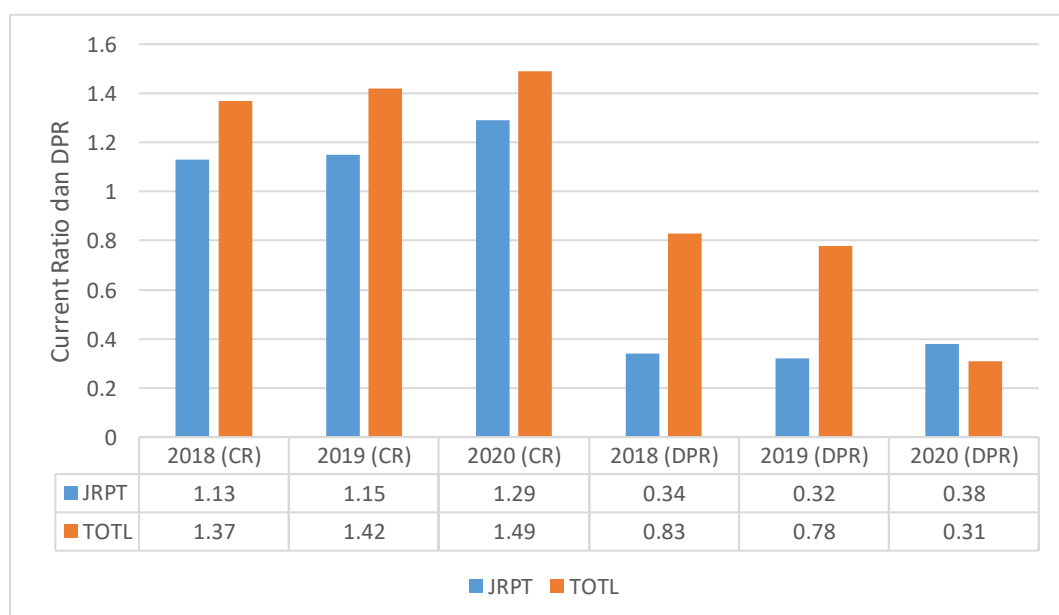
Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividennya (Suriani Ginting, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Menurut Hanafi dan Halim rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Agustino & Dewi, 2019).

ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki DPR lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka dividen yang dibagikan juga cenderung semakin besar (Sari & Suryantini, 2019).

Untuk memperjelas dan menganalisis adanya permasalahan kebijakan dividen serta melihat hubungannya dengan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini adalah data empiris yang dapat disajikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Gambar 1.1
Data Current Ratio dan Dividend Payout Ratio
Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Periode
2018-2020



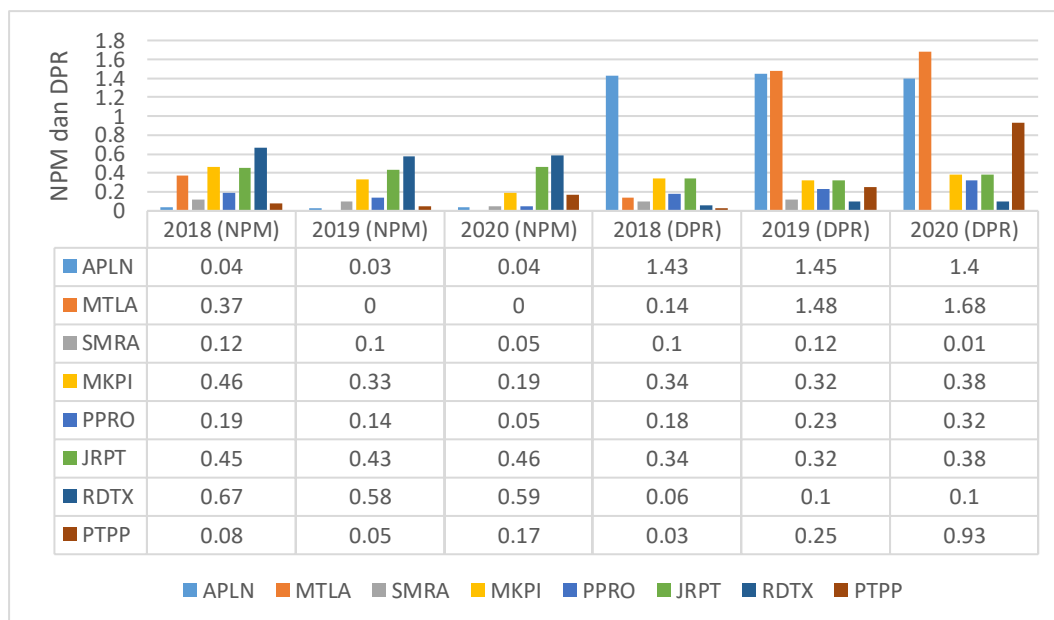
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1, terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR) yang dialami oleh PT Jaya Real Property Tbk dan PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2019, sedangkan rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pada PT Total Bangun Persada Tbk mengalami kenaikan CR selama tiga tahun berturut-turut, disertai dengan penurunan DPR.

Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Suriani Ginting, 2018) yang menyatakan dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Dalam penelitian (Winna & Tanusdjaja, 2019) dan (Sari & Suryantini, 2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Current Ratio* terhadap *Dividend payout ratio* , yang berarti setiap kenaikan satu nilai *Current Ratio* disertai dengan kenaikan nilai *dividend payout ratio*.

Gambar 1.2

**Data Net Profit Margin dan Dividend Payout Ratio
Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Periode
2018-2020**



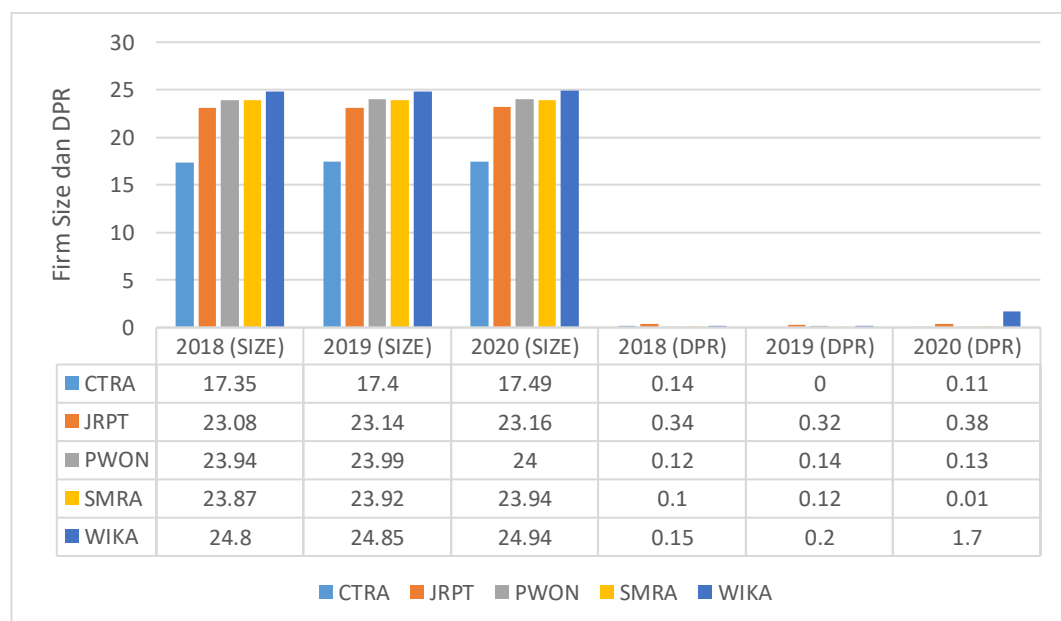
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.2, terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) yang dialami oleh PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Metropolitan Land Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2019, sedangkan rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Pada, PT Metropolitan Kentjana Tbk, PT PP Properti Tbk mengalami penurunan NPM pada tahun 2020, sedangkan DPR mengalami kenaikan. Pada PT Jaya Real Property Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami kenaikan NPM pada tahun 2020, diikuti dengan kenaikan DPR.

Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh (Agustino & Dewi, 2019) yang menyatakan semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka

akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dalam penelitian (Nur, 2018) dan (Sari & Suryantini, 2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas terhadap DPR, yang berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

Gambar 1.3
Data Firm Size dan Dividend Payout Ratio
Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Periode
2018-2020



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.3, terjadi kenaikan ukuran perusahaan yang dialami oleh PT Ciputra Development Tbk, PT Jaya Real Property Tbk pada tahun 2019, sedangkan rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pada PT Pakuwon Jati Tbk, PT Summarecon Agung Tbk mengalami kenaikan ukuran perusahaan pada

tahun 2020, sedangkan DPR mengalami penurunan. Hal ini berbeda yang diungkapkan (Agustino & Dewi, 2019) yang menyatakan semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan mendistribusikan dividen yang lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen dengan menggunakan obyek penelitian perusahaan *property and real estate*. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *Dividend payout ratio* (DPR) yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode pengamatan yaitu hanya untuk tahun 2018-2020.
2. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian ini hanya mengidentifikasi pengaruh Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan diukur dengan $\ln$ (Total Aset).
4. Variabel dependen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen. Pengukuran kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembayaran dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen kas (tunai).

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebijakan dividen.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk menempuh jenjang strata satu dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan diskripsi dari variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta

metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.